

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Aerofood Indonesia merupakan sebuah industri yang bergerak dibidang jasa pelayanan makanan (*Inflight Catering*). PT Aerofood Indonesia atau dikenal dengan Aerofood ACS (*Aerowisata Catering Service*) merupakan anak perusahaan dari PT Aerowisata Park yang merupakan bagian dari Garuda Indonesia Grup. Bisnis yang dijalankan oleh ACS adalah bisnis jasa yang memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan penerbangan, diantaranya seperti pemenuhan kebutuhan makanan dan *cabin equipment*. ACS terbagi kedalam dua departemen yang bertugas memenuhi permintaan untuk pemenuhan kebutuhan penerbangan, yaitu departemen *production* dan *operation*.

Departemen *production* merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam persiapan kebutuhan makanan seperti *main course*, *side dish*, *appetizer*, *bakery*, dan yang lain. Sementara departemen *operation* bertanggung jawab dalam hal ketersediaan dan persiapan *equipment*, persiapan tray makanan, dan juga bertanggung jawab untuk aktivitas logistik. Selama periode kerja praktik, penempatan kerja praktik dilakukan pada departemen *operation* bagian ESU FA (*Equipment Set Up Foreign Airlines*). Aktivitas yang dilakukan selama periode kerja praktik yaitu melakukan pengamatan dan analisa aktivitas pada bagian ESU FA untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada bagian tersebut.

ESU FA merupakan bagian yang bertugas untuk melakukan persiapan *tray equipment* dan juga mempersiapkan kebutuhan lain untuk *cabin* pesawat. Aktivitas pada departemen ini disebut *tray set up*, untuk proses *tray set up* tim ESU FA akan melakukan persiapan *equipment* mulai dari kebutuhan *cutleries*, *plate*, *cup*, dan kebutuhan *equipment* lain sesuai dengan standar dari masing-masing *airlines*. Setelah itu, *tray equipment* yang sudah selesai akan dibawa ke area MTSU untuk dilakukan proses persiapan *meal* atau makanan.

MTSU (*Meal Tray Set Up*) merupakan bagian yang mengatur *preparation* untuk *meal* atau makanan yang akan di set pada *tray* makanan. Makanan yang disiapkan akan menyesuaikan dengan permintaan atau *cycle* yang sedang berlangsung. Setelah *preparation* atau *meal tray set* selesai dilakukan maka

selanjutnya *tray* yang sudah siap dibawa ke area *assembly* untuk selanjutnya disiapkan dan segera dibawa ke pesawat yang akan segera *take off*.

ESU FA bertanggung jawab melakukan persiapan *tray* mulai dari *setting equipment* sampai dengan *handling* ke *cabin* pesawat. Selama aktivitas kerja praktik berlangsung dan setelah dilakukan pengamatan pada proses bisnis aktivitas *tray set up*, masih terdapat kendala-kendala yang muncul. Kendala atau hambatan yang telah diamati antara lain, adanya aktivitas menunggu ketersediaan *equipment* untuk proses *tray set up*, adanya aktivitas menunggu setelah proses *set equipment*, juga adanya *double activity* yang dilakukan selama proses *tray set up*. Kendala-kendala tersebut dapat dikategorikan sebagai pemborosan aktivitas. Dengan adanya pemborosan yang terjadi tersebut, maka dapat berdampak pada kurangnya tingkat produktivitas yang ada pada perusahaan dan mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan kepada *customer*.

Konsep *lean* merupakan suatu konsep yang menerapkan metode perampingan pada suatu proses atau aktivitas. *Lean* dapat digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk meminimasi *waste* dan membuat suatu proses atau aktivitas menjadi lebih ramping atau ringkas. Nantinya akan digunakan analisa menggunakan analisa tingkat resiko berdasarkan hasil kuisisioner yang akan disebar kepada beberapa responden, untuk mengetahui *waste* kritis atau pemborosan utama yang terjadi pada aktivitas *tray set up*.

Kemudian untuk menganalisa akar penyebab pemborosan yang ada, dapat digunakan *root cause analysis* dengan metode *5 why*. Metode *5 why* bertujuan untuk menganalisa akar permasalahan atau penyebab dari suatu persoalan. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui akar penyebab terjadinya pemborosan pada aktivitas *tray set up*. Analisa *5 why* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana suatu permasalahan dapat terjadi serta untuk mengetahui usulan atau penanganan yang sesuai yang dapat dilakukan.

Berdasarkan dengan uraian dari permasalahan yang terjadi maka dalam laporan tugas akhir ini akan dibahas mengenai bagaimana cara menentukan *waste* atau pemborosan pada suatu aktivitas dan bagaimana usulan yang dapat diberikan untuk menangani *waste* tersebut. Laporan tugas akhir ini akan mengangkat judul **“Pendekatan *Lean* Untuk Aktivitas *Tray Set Up* pada Departemen ESU & MTSU Menggunakan Metode *Value Stream Mapping* pada PT Aerofood Indonesia”**.

1.2 Ruang Lingkup Kerja Praktik

Berikut merupakan ruang lingkup atau batasan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini:

1. Aktivitas magang dilakukan selama periode Januari 2019 – Juli 2019;
2. Departemen ESU-MTSU dengan fokus layanan untuk *Foreign Airlines*;
3. Fokus pada aktivitas *Equipment Set Up & Meal Tray Set Up*.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada laporan tugas akhir pada PT Aerofood Indonesia, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum atau proses bisnis yang dilakukan pada proses *tray set up*?
2. Apa saja yang termasuk ke dalam *waste* pada aktivitas *tray set up*?
3. Bagaimana usulan perbaikan untuk mengurangi atau meminimalisir *waste* atau pemborosan yang terjadi pada aktivitas *tray set up* menggunakan pendekatan *lean* dengan *value stream mapping*?

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Adapun yang menjadi tujuan tugas akhir, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum atau proses bisnis yang dilakukan pada proses *tray set up*.
2. Untuk mengidentifikasi aktivitas yang tergolong ke dalam *waste*.
3. Untuk mengetahui usulan perbaikan yang dapat digunakan untuk mengurangi atau meminimalisir *waste* atau pemborosan pada aktivitas *tray set up*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat yang diharapkan dari penyusunan tugas akhir, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi PT Aerofood Indonesia

Hasil dari penyusunan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperbaiki aktivitas dan proses bisnis yang terjadi pada departemen ESU & MTSU, agar kedepannya

aktivitas yang terjadi dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat membantu meningkatkan tingkat kepuasan dari pelanggan.

2. Manfaat bagi Politeknik APP

Diharapkan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam ilmu Manajemen Logistik khususnya pada bidang *lean*, juga sebagai referensi bacaan bagi pengunjung perpustakaan Politeknik APP Jakarta. Selain itu, Dengan adanya aktivitas magang yang dilakukan pada PT Aerofood Indonesia diharapkan dapat mempererat hubungan antara perusahaan dan kampus Politeknik APP Jakarta.